

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARANKOOPERATIFTIPETHINK PAIR SHARE (TPS)
DENGAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION(STAD)SISWA KELAS XI IPS
SMAN 11 PADANG**

Dina Sofianti*), Akhirmen), Desi Areva**)**

***) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR**

*****) Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI
SUMBAR**

ABSTRACT

This research is aimed at analyzing the difference of learning points by using the cooperative learning models between Think Pair Share (TPS) and Student Teams Achievement Division (STAD) types of the XI-grade students of IPS SMAN 11 Padang.

It is an experimental research. The population of this research is all XI-grade students of IPS SMAN 11 Padang, who were registered in the year 2013-2014. Two samples were selected by using the technique of Purposive Sampling method. The data of this research is primary data, and the data analyses are descriptive and inductive, conducted through *t*-test by first making tests of normality and homogeneity of both sample variants.

Based on the data analyses, it is obtained that the learning points for the experimental class 1 is 76.80 and the experimental class 2 is 65.64 on the average, meaning that Sig 0.018 is smaller than $\alpha = 0.05$. From the hypothesis tests, t_{calc} is 2.444 and t_{table} is 1.67, so that H_0 is rejected, meaning that there is the difference between Think Pair Share (TPS) and Student Teams Achievement Division (STAD). From the results of research it is hoped that this could provide a solution for the problem of lowering learning points especially in economics subject. Finally, for improving the learning points of economical students, it is suggested for teachers to consider the learning models from Think Pair Share (TPS) and Student Teams Achievement Division (STAD).

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Student Teams Achievement Division (STAD), Economical Learning Points*

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah yang melatih pola pikir sistematis, kritis dan logis, maka siswa dituntut untuk lebih aktif dan banyak mengerjakan latihan-latihan. Kemudian siswa pun bisa menerapkan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, tapi masih banyak siswa yang kurang menyukai dan minat terhadap pelajaran ekonomi yang begitu penting.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, seperti pembaharuan kurikulum, penataran dan pelatihan guru sesuai dengan bidang studi, pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan itu dilakukan untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi. Ekonomi adalah salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Keadaan seperti ini juga dialami oleh siswa-siswa SMAN 11 Padang yang telah duduk di kelas XI IPS tahun pelajaran 2013-2014 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester II kelas X Siswa Kelas XI IPS SMAN 11 Padang Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Siswa yang Tuntas			Siswa yang Tidak Tuntas
				Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
IPS I	27	75	66,81	12	44.44	15	55.56
IPS 2	25	75	66,52	9	36	16	64
IPS 3	27	75	69,07	10	37.04	17	62.96

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 11 Padang 2013-2014.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 11 Padang masih kurang memuaskan dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih ada yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah SMAN 11 Padang yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti seiring pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN11 Padang pada tanggal 20 juni 2013 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan, proses pembelajaran yang cenderung hanya terpusat pada guru berdampak terhadap kurang optimalnya kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa tidak terbiasa berdiskusi, dan konsep yang dipelajari hanya bersifat hafalan tanpa bisa dikembangkan oleh siswa, aktifitas siswa dalam kelas juga terlihat kurang dalam pembelajaran, siswa hanya mencatat, mendengar dan sedikit sekali siswa yang berdiskusi atau bertanya. Selain itu siswa cenderung bersifat individual dalam belajar sehingga siswa mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi dengan siswa yang lain, siswa tidak mau berbagi pengetahuan dengan teman mereka dan untuk siswa yang kurang mengerti atau siswa yang pendiam menjadi kurang termotivasi dalam belajar, mengakibatkan konsep-konsep yang sudah dipelajari kurang dipahami oleh siswa.

Permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan siswa belum mampu memahami pelajaran secara baik. Melihat kondisi yang demikian, sudah saatnya guru ekonomi membuat suatu perubahan baru dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran ekonomi. Guru hendaknya dapat menarik minat siswa dan mengaktifkan siswa dalam belajar serta memancing rasa keingintahuan siswa. Serta guru dapat membangkitkan interaksi siswa dengan siswa lain sehingga menyadarkan siswa bahwa pelajaran ekonomi ini tidak membosankan.

Cooperative Learning merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Cooperative Learning* mempunyai potensi yang besar untuk membuat siswa saling berinteraksi, karena model pembelajaran ini dirancang dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran *Cooperative Learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang biasa (Lie 2002:29).

Peneliti memilih model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan tipe *Think Pair Share* (TPS), karena model STAD

mempunyai kelebihan a) menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara peserta didik yang berasal dari ras yang berbeda, b) menciptakan lingkungan yang saling menghargai, c) melatih kerjasama dengan baik, dan juga d) sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan peserta didik, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman, sedangkan kelebihan TPS adalah memberi siswa lebih banyak berfikir, menjawab, dan membantu satu sama yang lain, lebih banyak kesempatan atau kontribusi kelompok masing-masing, interaksi lebih mudah, siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab pertanyaan antara yang satu dengan yang lain serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) akan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran yang cenderung hanya terpusat pada guru, aktifitas siswa dalam kelas juga terlihat kurang dalam pembelajaran, siswa hanya mencatat, mendengar dan sedikit sekali siswa yang berdiskusi atau bertanya, siswa yang cenderung bersifat individual dalam belajar, siswa tidak mau berbagi pengetahuan dengan teman mereka, dan siswa yang pendiam menjadi kurang termotivasi dalam belajar.

Tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa dituntut berfikir secara individu, berpasangan dan berbagi dengan pasangan. Model pembelajaran ini diharapkan siswa bekerja sama, saling membantu dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Pembelajaran dengan model STAD, siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka

untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Nilai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan tes di akhir pembelajaran. berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siswa kelas XIIPS SMAN 11 Padang**”.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008:155), Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Trianto (2009:81) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki prosedur yaitu sebagai berikut:

a. Tahap 1 *Think* (Berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Tahap 2 *Pair* (Berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

c. Tahap 3 *Share* (Berbagi)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*(STAD)

Menurut Rusman (2011:214) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang sangat menarik karena merupakan gabungan antara 2 hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan. Penelitian eksperimen ini terdiri dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 adalah yang diberi perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas eksperimen 2 tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD).

Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIIPS SMAN 11 Padang tahun pelajaran 2013/2014.

Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling method*. Menurut Arikunto (2010:16) *purposive sampling method* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Sumber Data

Sumber data dari jenis data yang telah diuraikan di atas adalah:

- 1) Data primer bersumber dari siswa kelas XIIPS SMAN 11 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang menjadi kelas sampel penelitian.
- 2) Data sekunder bersumber dari Tata Usaha dan guru mata pelajaran ekonomi kelas XIIPS SMAN 11 Padang.

Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hamalik (2008:155), Hasil belajar adalah kemampuan yang dapat dimiliki siswa selama proses pembelajaran dimana siswa dikatakan berhasil apabila siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar ekonomi diukur dengan jumlah nilai yang diperoleh oleh siswa pada akhir pembelajaran. Nilai tersebut dalam bentuk angka dan nilai yang diperoleh dari tes setelah eksperimen.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Trianto (2009:81), Tipe *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam pembelajarannya selain siswa berdiskusi dengan kelompok pasangan, siswa juga berdiskusi kelas.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Rusman (2011:214), STAD atau Tim Siswa-Kelompok Berprestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pembelajaran STAD, siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga kelompoknya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi kemudian menghitung persentase masing-masing frekuensi, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, koefisien variasi dan melakukan interpretasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Analisis deskriptif untuk mencari rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, koefisien variasi pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product service solution*) versi 16.

Analisis Induktif

1. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS-16

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

No	Kelas Sampel	n	Alpha	Sig.	Keterangan
1	Eksperimen 1	25	0,05	0,288	Normal
2	Eksperimen 2	25	0,05	0,403	Normal

Sumber : Data olahan tahun 2013

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS-16.

Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.959	5	13	0.152

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis uji-t karena sampel >30. Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan menjadi hipotesis statistik diuji terlebih dahulu, dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan SPSS-16.

	Model Pembelajaran	
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) (Kelas Eksperimen 1)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) (Kelas Eksperimen II)
Kelompok Data	N1 = 25 \bar{X} = 76,80 Std. = 13,736	N2 = 25 \bar{X} = 65,64 Std. = 18,237
t hitung	2,444	
t tabel	1,67	
Sig	0,01	
Alpha	0,05	
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 terima H_1	

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar materi kebijakan pemerintah di bidang fiskal yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada hasil belajar ekonomi siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 76,80 dan kelas eksperimen 2 sebesar 65,64.

Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 disebabkan karena siswa kelas eksperimen 1 didukung oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Trianto (2009:81) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan pada kelas eksperimen 2, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Rusman (2011:214), model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang sangat menarik karena merupakan gabungan antara 2 hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali model STAD.

STAD jika dibandingkan dengan TPS, dalam tahapan TPS dimulai dengan guru memberikan materi pelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diminta untuk memikirkan dan menuliskan jawabannya pada lembar jawaban yang telah disediakan secara individu (*Think*), kemudian siswa diminta duduk berpasangan dan mendiskusikan hasil jawaban yang telah ia dapat pada tahap (*Pair*) dengan pasangannya (*Share*) tahap selanjutnya masing-masing pasangan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan di akhir pembelajaran diberikan kuis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari tahapan TPS yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan TPS lebih unggul di banding dengan STAD.

Model STAD ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator (Isjoni, 2010:62). Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan

evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin secara insidental. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pelajaran ekonomi materi kebijakan pemerintah di bidang fiskal di kelas XI SMAN 11 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas XI IPS SMAN 11 Padang. Hal ini dapat dilihat dari $\text{sig } 0,01 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (t_{hitung} sebesar $2,444 > t_{\text{tabel}} 1,67$) dengan tingkat kesalahan 5%.
2. Hasil belajar materi kebijakan pemerintah di bidang fiskal yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 1 sebesar 76,80 dan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 2 sebesar 65,64.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran sebaiknya dibentuk suatu kelompok atau tim belajar yaitu untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa.

2. Dalam pembentukan kelompok sebaiknya anggota kelompok dalam jumlah yang kecil yaitu untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
3. Dengan adanya pembentukan kelompok aktivitas siswa lebih aktif dalam keterampilan berfikir dan menjawab pertanyaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirmen. 2004. *Statistik I Buku Ajar* .UNP : Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2001.*Penyusunan Butir-butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta:Diknasmen
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoiru Ahmad, Iif,dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: VE UNP
- Isjoni.2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- ~~2010.~~ *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Khoiru Ahmad, Iif,dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*.Jakarta : Gramedia.
- Mulyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : UNP
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* .Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

- Sagala, Syaitul. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukwiaty, dkk.2009. *Pengantar Ekonomi edisi kedua jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Supranto.J. 2000.*Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana
- Tim Penulis STKIP PGRI SUMBAR. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: STKIP PGRI.